

**OPTIMALISASI PENCEGAHAN STUNTING MELALUI EDUKASI
PENGOLAHAN MENU VARIATIF DAN PORSI MAKANAN
EKONOMIS MAKANAN BALITA TERHADAP UPAYA
PENCEGAHAN STUNTING**

Marhamah¹, Riski Novera Yenita², Wira Ekdeni Aifa³, Hirza Rahmita⁴
Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah^{1,2,3,4}
marborupudan@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi pengolahan menu variatif dan ekonomi dalam porsi makanan balita terhadap upaya pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kandis Kabupaten Indragiri Hulu. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental melalui rancangan one group pretest-posttest. Hasil penelitian menunjukkan nilai Z sebesar -5,657 dengan p-value 0,000 ($<0,05$) yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan edukasi terhadap peningkatan pemahaman ibu mengenai pengolahan menu variatif dan ekonomi porsi makanan balita. Edukasi tersebut membantu ibu memahami cara menyusun makanan yang bergizi, terjangkau, dan sesuai kebutuhan tumbuh kembang anak. Simpulan, edukasi mengenai pengolahan menu variatif dan porsi makanan ekonomis terbukti efektif dalam meningkatkan upaya pencegahan stunting, sehingga kegiatan edukasi serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terjadwal untuk memastikan peningkatan pengetahuan ibu secara konsisten.

Kata Kunci: Balita, Edukasi Gizi, Ekonomi Porsi Makanan, Menu Variatif, Pencegahan Stunting, Stunting

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of education on varied menu preparation and economical portion sizes for toddlers on stunting prevention efforts in the Lubuk Kandis Community Health Center (Puskesmas) working area in Indragiri Hulu Regency. The research method used a quantitative approach with a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest. The results showed a Z-value of -5.657 with a p-value of 0.000 (<0.05), indicating a significant effect of education on improving mothers' understanding of varied menu preparation and economical portion sizes for toddlers. This education helped mothers understand how to prepare nutritious, affordable meals that meet their child's growth and development needs. The conclusion, education on varied menu preparation and economical portion sizes has proven effective in improving stunting prevention efforts. Therefore, similar educational activities need to be implemented on a scheduled, ongoing basis to ensure consistent improvement in mothers' knowledge.

Keywords: *Toddlers, Nutrition Education, Economical Portion Size, Varied Menu, Stunting Prevention, Stunting*

PENDAHULUAN

Pemenuhan gizi balita merupakan faktor fundamental dalam menentukan kesehatan dan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) menjadi fase kritis yang membutuhkan intervensi gizi optimal untuk mencegah terjadinya stunting, gizi kurang, serta berbagai hambatan tumbuh kembang anak (Kemenkes RI, 2022). Balita yang tidak memperoleh asupan gizi seimbang berisiko mengalami keterlambatan perkembangan, gangguan pertumbuhan, dan menurunnya produktivitas saat dewasa (Wulandari & Arianti, 2023).

Stunting masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan prevalensi stunting nasional sebesar 21,6%, yang masih melampaui batas ambang WHO yaitu 20% (Kemenkes BKPK, 2023). Dampak stunting tidak hanya terlihat pada pertumbuhan fisik, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif dan kualitas sumber daya manusia di masa depan (FAO, 2025). Pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 telah mengintegrasikan intervensi gizi spesifik dan sensitif sebagai upaya percepatan penurunan stunting (Perpres RI, 2021).

Provinsi Riau menunjukkan perkembangan positif dengan penurunan prevalensi stunting dari 17,0% (2022) menjadi 13,6% (2023). Riau menjadi salah satu provinsi dengan angka terendah di Indonesia (BKKBN Riau, 2024). Namun, beberapa wilayah di Kabupaten Indragiri Hulu, termasuk Puskesmas Lubuk Kandis masih menghadapi masalah gizi yang signifikan. Data Juli 2025 menunjukkan terdapat 241 balita bermasalah gizi, termasuk balita gizi kurang, berat badan kurang, serta balita tidak naik berat badan yang berisiko stunting.

Salah satu penyebab utamanya adalah rendahnya pemahaman orang tua mengenai penyusunan menu makan balita yang bergizi seimbang dan ekonomis. Banyak keluarga berasumsi bahwa makanan bergizi harus mahal, sehingga pola makan balita menjadi monoton dan tidak memenuhi kebutuhan gizi harian. Kurangnya literasi gizi dan kemampuan pengelolaan anggaran rumah tangga memperburuk kondisi ini (Wahyuni et al., 2023). Studi yang dilakukan oleh Rahmawati & Marfuah (2022), menunjukkan bahwa 7 dari 10 ibu tidak memahami prinsip dasar penyusunan menu seimbang bagi balita. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi gizi efektif meningkatkan pengetahuan dan praktik pemberian makan balita, termasuk pada keluarga berisiko stunting. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi edukatif berperan penting dalam perubahan perilaku pengasuhan makan anak (Rauf et al., 2024).

Permasalahan *stunting* pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) memiliki implikasi serius terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di masa depan. Secara fisiologis, *stunting* menyebabkan kegagalan pertumbuhan dan perkembangan organ tubuh secara optimal. Secara global, kondisi ini berkontribusi pada 15% kematian balita dan mengakibatkan hilangnya 55 juta tahun masa hidup sehat (*Disability-Adjusted Life Years/DALYs*) setiap tahunnya (WHO, 2022). Dampak *stunting* dikategorikan menjadi dua fase; dampak jangka pendek meliputi peningkatan morbiditas dan mortalitas, serta suboptimalnya perkembangan kognitif, motorik, dan verbal anak. Sementara itu, dampak jangka panjang mencakup postur tubuh pendek (*stunted*) saat dewasa, peningkatan risiko penyakit tidak menular seperti obesitas, penurunan kesehatan reproduksi, serta rendahnya kapasitas belajar dan produktivitas kerja (Picauly et al., 2024).

Upaya penurunan stunting dilakukan melalui dua intervensi, yaitu intervensi gizi spesifik (pemberian makanan tambahan dan suplementasi tablet tambah darah bagi Ibu hamil dari kelompok miskin/Kurang Energi Kronik, promosi dan konseling menyusui,

Pemberian Makan Bayi dan Anak, tatalaksana gizi buruk, pemantauan dan promosi pertumbuhan serta pemberian makanan tambahan pemulihan bagi anak kurus) (Mersha et al., 2025). Untuk mengatasi penyebab langsung dan intervensi gizi sensitif (peningkatan penyediaan air bersih dan sarana sanitasi, peningkatan akses dan kualitas pelayanan gizi dan kesehatan, peningkatan kesadaran, komitmen dan praktik pengasuhan gizi ibu dan anak serta peningkatan akses pangan bergizi) untuk mengatasi penyebab tidak langsung (Imeldawati, 2025).

Mengingat masih tingginya kasus gizi kurang dan risiko stunting di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kandis, serta terbatasnya literasi gizi pada masyarakat, maka penelitian mengenai pengaruh edukasi pengolahan menu variatif dan ekonomi dalam porsi makanan balita menjadi sangat penting dan relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis dan aplikatif yang mampu meningkatkan kualitas pengasuhan makan balita dan mendukung upaya percepatan penurunan stunting di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi pengolahan menu variatif dan ekonomis dalam porsi makanan balita terhadap upaya pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kandis Kabupaten Indragiri Hulu. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menilai perubahan tingkat pemahaman ibu balita mengenai prinsip penyusunan menu seimbang, pemilihan bahan pangan lokal yang terjangkau, serta pengaturan porsi makan sesuai kebutuhan usia balita setelah diberikan intervensi edukasi. Melalui peningkatan pengetahuan tersebut, diharapkan ibu mampu menerapkan praktik pemberian makan yang lebih tepat, beragam, dan berkelanjutan sehingga dapat mendukung pertumbuhan optimal balita dan menurunkan risiko stunting.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus intervensi yang tidak hanya menekankan aspek variasi menu bergizi, tetapi juga mengintegrasikan konsep ekonomi porsi makanan balita yang disesuaikan dengan kemampuan ekonomi keluarga. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada edukasi gizi secara umum atau pemberian makan bayi dan anak tanpa mempertimbangkan keterbatasan daya beli rumah tangga secara praktis. Penelitian ini secara spesifik mengombinasikan pendekatan edukasi gizi dengan strategi pengelolaan menu berbasis pangan lokal, murah, dan mudah diperoleh, sehingga lebih kontekstual dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kandis. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi untuk menilai perubahan pemahaman ibu secara langsung, yang memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas edukasi sebagai upaya preventif stunting berbasis keluarga.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya bukti ilmiah mengenai peran edukasi gizi dalam pencegahan stunting, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi tenaga kesehatan dalam merancang program edukasi yang aplikatif, ekonomis, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar penguatan program promosi gizi balita di pelayanan kesehatan primer serta mendukung percepatan penurunan stunting secara berkelanjutan di tingkat daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* tipe *one group pretest-posttest* yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kandis, Kabupaten Indragiri Hulu pada bulan Agustus hingga November 2025. Sampel penelitian berjumlah 39 responden yang ditentukan menggunakan rumus Isaac & Michael

dari total populasi 127 ibu balita berisiko stunting, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* sesuai kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran sebelum dan sesudah intervensi menggunakan instrumen berupa kuesioner, lembar observasi status gizi (*Z-score* TB/U), timbangan digital, mikrotua/stadiometer, serta media edukasi seperti *leaflet*, laptop, dan proyektor. Data yang terkumpul selanjutnya melalui tahapan pengolahan data (*editing, coding, entry, cleaning*) dan dianalisis secara univariat serta bivariat menggunakan uji normalitas *Shapiro–Wilk* untuk menentukan penggunaan uji hipotesis *Paired Sample T-Test* (jika data normal) atau *Wilcoxon Signed-Rank Test* (jika tidak normal) guna mengetahui efektivitas edukasi pengolahan menu variatif dan ekonomis terhadap upaya pencegahan stunting.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Distribusi Upaya Pencegahan Stunting Sebelum Edukasi Pengolahan Menu Variatif dan Ekonomi dalam Porsi Makanan Balita

No	Kategori Gizi	f	%
1	Normal	5	12,8
2	Pendek	29	74,4
3	Sangat Pendek	5	12,8
Total		39	100

Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, mayoritas balita memiliki status gizi yang belum optimal, sehingga intervensi edukasi sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman ibu dalam penyusunan menu balita.

Tabel. 2
Distribusi Upaya Pencegahan Stunting Sesudah Edukasi Pengolahan Menu Variatif dan Ekonomi Dalam Porsi Makanan Balita

No	Kategori Gizi	f	%
1	Normal	31	79,5
2	Pendek	8	20,5
Total		39	100

Perubahan ini memperlihatkan adanya peningkatan status gizi balita setelah ibu menerima edukasi mengenai pengolahan menu variatif dan ekonomi.

Tabel 3.
Analisis Pengaruh Edukasi Pengolahan Menu Variatif dan Ekonomi dalam Porsi Makanan Balita terhadap Upaya Pencegahan Stunting

	Std. Deviation	Minimum	Maximum	p-value
Pretest	.513	1	3	0,000
Posttest	.409	1	2	

Nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa edukasi pengolahan menu variatif dan ekonomi dalam porsi makanan balita berpengaruh signifikan terhadap peningkatan upaya pencegahan stunting.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh nilai Z sebesar -5,657 dengan *p-value* 0,000 ($< 0,05$). Secara statistik, hasil ini membuktikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang bermakna terdapat pengaruh signifikan pemberian edukasi pengolahan menu variatif dan porsi makanan ekonomis terhadap upaya pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kandis. Efektivitas intervensi ini terlihat nyata dari pergeseran distribusi status gizi responden. Pada tahap *pretest*, mayoritas balita berada dalam kategori pendek (74,4%) dan sangat pendek (12,8%). Namun, setelah dilakukan intervensi edukasi dan penerapan menu selama periode penelitian, terjadi peningkatan signifikan di mana 79,5% balita mencapai kategori status gizi normal pada tahap *posttest*. Data ini mengindikasikan bahwa intervensi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi berdampak langsung pada perbaikan indikator antropometri balita.

Keberhasilan intervensi ini dapat dijelaskan melalui kerangka berpikir bahwa hambatan utama dalam pemenuhan gizi di lokasi penelitian bukanlah semata-mata ketidakmampuan daya beli, melainkan persepsi yang salah bahwa makanan bergizi memerlukan biaya mahal. Penelitian ini membedah masalah tersebut dengan memberikan solusi berupa "Porsi Makanan Ekonomis" dan "Menu Variatif". Edukasi yang diberikan membuka wawasan ibu bahwa bahan pangan lokal yang terjangkau dapat diolah menjadi menu variatif yang memenuhi kebutuhan makronutrien dan mikronutrien balita. Ketika ibu memahami cara mensiasati anggaran rumah tangga untuk gizi (aspek ekonomi) dan cara mengolah makanan agar anak tidak bosan (aspek variasi), maka hambatan perilaku pemberian makan dapat diatasi. Peningkatan kualitas asupan ini secara fisiologis mendukung kejar tumbuh (*catch-up growth*) pada balita yang sebelumnya mengalami risiko stunting.

Ditinjau dari perspektif teori perilaku kesehatan, temuan ini sejalan dengan *Health Belief Model*. Perubahan perilaku ibu terjadi karena adanya peningkatan persepsi manfaat (*perceived benefits*) dan penurunan persepsi hambatan (*perceived barriers*). Edukasi memberikan keyakinan baru bahwa menyusun menu tepat guna itu "mungkin dilakukan" dan "penting" untuk masa depan anak, sehingga memotivasi ibu untuk mengimplementasikannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Laila et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Dainy et al., (2024) di Kabupaten Bogor memperkuat temuan ini, di mana edukasi spesifik mengenai pengolahan menu dan takaran porsi makan terbukti berhasil meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan mengenai kebutuhan gizi harian balita. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang fokus pada teknis 'berapa banyak' dan 'apa menunya' lebih efektif daripada sekadar teori gizi umum." Terkait aspek ekonomi, penelitian Ariestiningsih et al., (2024) dan Adyani et al., (2024) menegaskan bahwa edukasi berbasis pangan lokal sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran gizi. Pemanfaatan bahan pangan lokal yang mudah didapat dan terjangkau (ekonomis) menjadi solusi kunci bagi keluarga untuk tetap menyajikan menu variatif tanpa membebani anggaran rumah tangga, yang secara langsung berkontribusi pada pencegahan stunting." Selain itu, studi mutakhir oleh Juniantari et al., (2024) dan (Ramadhani et al., 2025) menemukan korelasi yang sangat kuat ($p < 0,05$) antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan kejadian stunting. Hal ini selaras dengan hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa peningkatan pemahaman ibu melalui edukasi merupakan langkah fundamental dalam memutus mata rantai stunting."

Berdasarkan perspektif teori perilaku kesehatan, peningkatan status gizi ini dapat dijelaskan melalui *Health Belief Model*, perubahan perilaku terjadi ketika individu memahami manfaat tindakan yang dilakukan. Edukasi gizi meningkatkan persepsi ibu terhadap pentingnya penyusunan menu yang tepat untuk pertumbuhan anak, sehingga memotivasi mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Dirgayunita & Anisa, 2025).

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif berbasis keluarga merupakan metode yang relevan dan berdampak nyata dalam mendukung program pencegahan stunting di tingkat layanan primer seperti puskesmas. Konsistensi pelaksanaan edukasi dan pendampingan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan perubahan perilaku yang lebih stabil dan berdampak jangka panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, edukasi pengolahan menu variatif dan pengaturan porsi makanan yang ekonomis berpengaruh signifikan terhadap pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kandis. Intervensi edukasi terbukti meningkatkan kemampuan ibu dalam menyajikan makanan bergizi dan terjangkau, yang berdampak pada perbaikan status gizi balita setelah intervensi.

SARAN

Disarankan agar Puskesmas Lubuk Kandis melanjutkan dan memperluas edukasi pengolahan menu variatif serta porsi makanan ekonomis secara berkelanjutan dan aplikatif, dengan pendampingan rutin, guna mendukung pencegahan stunting secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, M. N., Andrea, N., Tsamarah, D. T., Putri, S. A., Ramdhani, A. N., Rahmawati, W., Khasanah, Z., Hindyana, D. A., Faridah, A. F. N., Safitri, R. D., Sifana, A. N., Dzafitri, R., Sinaga, I. K. W., Sinaga, S., & Hidayaturahmah, R. (2024). Sosialisasi Pemanfaatan Pangan Lokal dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Way Galih Kecamatan Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 301–306. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2180>
- Ariestiningsih, E. S., Faqihatus, D., & Has, S. (2024). Pencegahan Stunting Sejak Dini Melalui Optimalisasi Modifikasi Bahan Pangan Lokal Desa SEDAGARAN Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 108–120. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v5i2.4302>
- BKKBN Riau. (2024). *Prevalensi Stunting di Riau*. <https://rumahdata.riau.go.id/view/file/271/download class=>
- Dainy, N. C., Kushargina, R., Anwar, K., & Herdiansyah, D. (2024). Edukasi Pengolahan Menu dan Porsi Makan Balita sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Kabupaten Bogor. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 5(1), 33–42. <https://doi.org/10.36590/jagri.v5i1.876>
- Dirgayunita, A., & Anisa, S. (2025). Pengaruh Edukasi Gizi Kepada Orang Tua Balita Melalui Menu Bento. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 261–281. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24603>
- FAO. (2025). Addressing High Food Price Inflation for Food Security and Nutrition. *The State of Food Security and Nutrition in the World (SOFI)*. <https://doi.org/10.4060/cd6008en>

- Imeldawati, R. (2025). Dampak Terjadinya Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak: Literature Review. *Jurnal Medika Nusantara*, 3(1), 101–107. <https://doi.org/10.59680/medika.v3i1.1632>
- Juniantari, N. P. M., Triana, K. Y., Sukmandari, N. M. A., & Purwangsih, N. K. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 58. <https://doi.org/10.35790/j-kp.v12i1.50064>
- Kemenkes BKPK. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam angka*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>
- Kemenkes RI. (2022). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting*. <https://kemkes.go.id/id/pnpk-2022---tata-laksana-stunting>
- Laila, M., Manampiring, A. E., Kapantow, N. H., & Umboh, A. (2023). Hubungan Health Belief Model Orang Tua dengan Kejadian Stunting Balita di Wilayah Puskesmas Bomomani Distrik Mapia Kabupaten Dogiyai Papua. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 1046–1059. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i1.14074>
- Mersha, G. A., Tariku, E. Z., Boynito, W. G., Woldeyohaness, M., Kebebe, T., Wodajo, B., De Henauw, S., & Abbeddou, S. (2025). Lessons Learned from Operationalizing the Integration of Nutrition-Specific and Nutrition-Sensitive Interventions in Rural Ethiopia. *Plos One*, 20(4), e0290524. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0290524>
- Perpres RI. (2021). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting*. [https://peraturan.bpk.go.id/Download/168225/Perpres Nomor 72 Tahun 2021.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Download/168225/Perpres%20Nomor%2072%20Tahun%202021.pdf)
- Picauly, I., Boeky, D., & Oematan, G. (2024). Factors Affecting Nutritional Status (Height for Age) of Children Under Five in Rote Ndao District, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. *Journal of Maternal and Child Health*, 9(1), 38–46. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2024.09.01.04>
- Rahmawati, T., & Marfuah, D. (2022). Efektivitas Edukasi Gizi Terhadap Sedentary Lifestyle pada Anak Gizi Lebih. *Profesi (Profesional Islam) Media Publikasi Penelitian*, 19(20), 158–166. <https://doi.org/10.26576/profesi.v19iNo.2.128>
- Ramadhani, F. D., Palupi, D. L. M., & Musta'in, M. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Stunting terhadap Kejadian Stunting. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7(1), 117–124. <https://doi.org/10.37287/jppp.v7i1.3818>
- Rauf, F. H., Winarti, E., Haryuni, S., & Alimansur, M. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting di Puskesmas Wayabula Kecamatan Morotai Selatan Barat Tahun 2023. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(2), 206. <https://doi.org/10.32831/jik.v12i2.678>
- Wahyuni, F. C., Karomah, U., Basrowi, R. W., Sitorus, N. L., & Lestari, L. A. (2023). The Relationship between Nutrition Literacy and Nutrition Knowledge with the Incidence of Stunting: A Scoping Review. *Amerta Nutrition*, 7(3SP), 71–85. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i3SP.2023.71-85>
- WHO. (2022). Joint Child Malnutrition Estimates. In www.who.int. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb>
- Wulandari, W., & Arianti, A. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis pada Balita. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 5(1), 46–51. <https://doi.org/10.59030/jkbd.v5i1.68>